



BADAN AKREDITASI NASIONAL  
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN PENDIDIKAN NONFORMAL  
( BAN PAUD DAN PNF )

**SERTIFIKAT AKREDITASI**

No. PAUD-TK/21500/0054/12/2022

DIBERIKAN KEPADA SATUAN PENDIDIKAN

**TK GEMA INSANI MCI**  
**( NPSN 70015020 )**

Blok Pasir Kec. Cigugur

Kab. Kuningan Prov. Jawa Barat

Dengan peringkat:

**TERAKREDITASI B**  
**( BAIK )**

Sertifikat akreditasi ini berlaku 5 (lima) tahun, sejak tanggal:

11 Desember 2022 sampai dengan 11 Desember 2027

Jakarta, 11 Desember 2022



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh:

Prof. Dr. Supriyono, M.Pd.  
NIP. 196308211988121001

KETUA BAN PAUD DAN PNF  
BADAN AKREDITASI NASIONAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN PENDIDIKAN  
NONFORMAL

Catatan:

- UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1  
"Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **sertifikat elektronik** yang diterbitkan BSRE
- Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di <https://www.banpaudpnf.or.id>

## PENJELASAN HASIL AKREDITASI

Penjelasan Hasil Akreditasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sertifikat akreditasi yang berisi tentang informasi tambahan yang berkaitan dengan hasil akreditasi satuan pendidikan PAUD dan PNF.

### Komponen 1: Stimulasi Pendidik pada Aspek Nilai Agama dan Moral

Pendidik telah melakukan stimulasi pada aspek Nilai Agama dan Moral melalui cerita Rukun Islam, mengenalkan makhluk ciptaan Tuhan dan benda hasil karya manusia melalui dialog sesuai tema serta memberikan contoh perilaku baik melalui kegiatan saling memaafkan, mencium tangan guru, merawat tanaman dan menyayangi hewan. Anak-anak telah dikenalkan doa-doa harian, dan dibiasakan untuk mengucapkan dan membalas salam, serta praktek sholat. Pendidik juga mengenalkan anak untuk berperilaku baik seperti menghormati orangtua dengan bersalaman saat tiba di sekolah, menumbuhkan sikap tolong menolong dan kepedulian dengan praktek langsung menolong atau berbagi kepada teman dan guru serta menyampaikan cerita tentang kejujuran. Dengan demikian pendidik diharapkan terus meningkatkan stimulasi kepada anak secara berkelanjutan dan konsisten untuk berbagai pengalaman keagamaan dalam konteks keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa, praktek ibadah dan berbudi pekerti yang luhur dalam kehidupan sehari-hari dengan memberikan scaffolding yang tepat yang diimplementasikan sesuai dengan perencanaan pembelajaran.

### Komponen 2: Stimulasi Pendidik pada Aspek Fisik Motorik

Pendidik telah melakukan stimulasi pada aspek fisik motorik untuk menunjukkan kemampuan motorik kasar dengan berbagai kegiatan seperti senam, bermain bola, bermain gerak dan lagu. Pendidik juga telah menstimulasi gerakan motorik halus anak dengan berbagai kegiatan seperti menggambar, menggunting, bermain balok, menyusun puzzle, dan menggunakan alat tulis seperti pensil. Selain itu pendidik juga telah menanamkan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) dengan pembiasaan cuci tangan pakai sabun, menaruh sampah pada tempatnya, membersihkan lingkungan sekolah setelah bermain dan membiasakan untuk anak menggosok gigi secara rutin. Akan tetapi penerapan standar penanganan Covid-19 tidak dilakukan sepenuhnya. Standar Penanganan Covid-19 dilaksanakan sesuai aturan pemerintah daerah, bekerjasama dengan petugas kesehatan setempat selain itu Pendidik diharapkan dapat merancang kegiatan main yang lebih variatif dengan menggunakan berbagai media serta memanfaatkan lingkungan sekitar untuk mengembangkan kemampuan motorik

kasar dan motorik halus anak.

#### Komponen 3: Stimulasi Pendidik pada Aspek Kognitif

Pendidik telah menstimulasi aspek perkembangan kognitif anak untuk berfikir logis, kritis dan kreatif pada proses pemecahan masalah dengan memberi dukungan dan motivasi kepada anak yang belum bisa melakukan kegiatan, dan memberikan penghargaan/reward berupa apresiasi verbal. Pendidik juga menstimulasi kemampuan memahami konsep persamaan dan perbedaan serta konsep mengklasifikasi warna, bentuk, ukuran dengan balok, dan bola. Konsep menghubungkan benda dan pasangannya. Stimulasi Pendidik terhadap konsep sebab akibat melalui dialog dan eksperimen pencampuran warna. Kemampuan anak untuk berfikir simbolis distimulasi dengan pengenalan dan menyebutkan bilangan dan huruf melalui berbagai kegiatan seperti : menghitung jumlah batu kerikil dan di masukkan ke tabung angka. Stimulasi anak untuk dapat mempresentasikan berbagai benda dalam bentuk karya dilakukan pendidik dengan memberikan anak kesempatan membuat keranjang dari gelas, dan miniature kota dari kertas kardus. Pendidik belum optimal dalam menstimulasi anak untuk mencari solusi masalah yang dihadapi sesuai dengan tingkat usia dan mempresentasikan berbagai imajinasinya dalam bentuk karya. Pendidik diharapkan mengoptimalkan kegiatan bermain yang bervariasi seperti out bound, maze agar mampu mengeksplorasi pengetahuannya sendiri untuk mencari solusi dalam menyelesaikan masalahnya. Untuk mempresentasikan berbagai imajinasi dalam bentuk karya dapat dilakukan dengan memberi anak kesempatan menggambar, melukis dengan berbagai alat dan bahan, seperti pensil, krayon, cat air, pewarna makanan, dan lain-lain.

#### Komponen 4: Stimulasi Pendidik pada Aspek Bahasa

Pendidik telah menstimulasi aspek Bahasa pada anak dengan memfasilitasi proses pembelajaran anak agar memahami bahasa reseptif (menyimak) dan bahasa ekspresif (mengungkapkan secara lisan) melalui kegiatan bercerita dengan media gambar. Pendidik juga menstimulasi kesiapan pra membaca dan pra menulis anak dengan mengenalkan anak pada literasi buku, mengajak anak terlibat dalam membaca buku bergambar dan memberikan kesempatan anak untuk mengamati buku cerita. Pendidik belum optimal dalam menstimulasi kemampuan anak dalam bercerita/ menceritakan kembali dan presentasi ide dalam coretan/tulisan. Diharapkan Pendidik meningkatkan stimulasi dengan rutin membiasakan anak untuk bercerita di depan kelas, menceritakan pengalamannya sendiri ketika di luar sekolah. Presentasi ide dalam coretan/tulisan melalui kegiatan menggambar, mencoret, melukis dengan berbagai alat dan bahan seperti pensil, spidol, cat air, crayon, pewarna makanan, pasir, dan lain-lain.

## Komponen 5: Stimulasi Pendidik pada Aspek Sosial Emosional

Pendidik telah menstimulasi aspek sosial emosional anak dalam mengendalikan diri melalui pembiasaan antri saat berbaris masuk ke dalam kelas. Pendidik juga membiasakan anak agar disiplin meletakkan sepatu pada tempatnya dan bertanggung jawab merapikan dan membereskan kembali peralatan yang dipakainya. Anak-anak dibiasakan main bergantian saat bermain balok maupun saat bermain di Out Door Play. Pendidik membiasakan anak suka menolong temannya, membantu teman dan guru. Pendidik menstimulasi anak mencintai negara melalui kegiatan tanya jawab bendera, lagu kebangsaan Indonesia Raya dan Presiden RI serta wakil presiden RI. Pendidik belum menstimulasi anak untuk tolong menolong, mengenal lambang Negara Garuda Pancasila, lagu daerah dan tarian daerah dengan optimal. Diharapkan pendidik menstimulasi anak untuk tolong menolong dengan berbagi, membantu teman dan guru. Mengenalkan lambang negara, lagu daerah dan tarian daerah melalui video, gambar dan pentas akhir tahun.

## Komponen 6: Fasilitasi Pendidik dalam Proses Pembelajaran

Pendidik memanfaatkan lokasi sekitar sekolah atau halaman sekolah sebagai sumber belajar anak. Pendidik memanfaatkan lapangan, mini zoo, kolam renang, sawah, taman kota, dan taman purbakala sebagai sumber belajar. Makhluk hidup yang dijadikan sumber belajar adalah kambing dan tanaman. Memanfaatkan bahan-bahan yang ada di lingkungan sekitar seperti biji-bijian, lilin, pasir, kalender bekas, sedotan, kardus. Pendidik memberikan dukungan belajar kepada anak, memberikan kesempatan anak membuat karya bersama teman, diantaranya miniature kota dari kardus, main balok. Pendidik belum utuh mengaplikasikan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran, memberi inspirasi awal dan kebebasan memanfaatkan alat dan bahan yang ada. Pendidik diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan mengimplementasikan kegiatan Saintifik secara menyeluruh sesuai tahapan yaitu : Mengamati, Bertanya, Mengumpulkan Informasi, Mengasosiasi Pengetahuan serta Mengomunikasikan Pengetahuan melalui berbagai kegiatan main anak. Pendidik juga diharapkan memberi inspirasi awal melalui benda kongkrit dan memberi kebebasan kepada anak untuk mengeksplorasi ide sendiri, kebebasan memanfaatkan alat dan bahan yang ada melalui kegiatan yang variatif dengan menggunakan media bahan alam.

## Komponen 7: Fasilitasi Satuan Pendidikan untuk Layanan Belajar Inovatif dan Pengembangan Profesionalitas PTK

Satuan pendidikan telah memfasilitasi layanan belajar dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis IT dengan menggunakan Hp dan sound system portable sebagai media pembelajaran. Satuan Pendidikan telah memfasilitasi

peningkatan profesionalitas pendidik dan tenaga kependidikan dengan diskusi internal dan mengikutsertakan pelatihan. Satuan pendidikan mengaitkan pembelajaran dengan budaya lokal setempat melalui kegiatan main angklung, kaulinan engklek, memakai pakaian daerah. Pendidik belum memfasilitasi inovasi model pembelajaran, menjadi tempat pelatihan dan belum mengikutsertakan pendidik dalam kegiatan pelatihan berkelanjutan. Diharapkan Satuan Pendidikan mengembangkan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif dengan menggunakan media loose parts, diharapkan Satuan Pendidikan memberikan kesempatan dan mencari informasi untuk pengembangan profesionalitas Pendidik dan Tenaga Kependidikan serta berperan aktif menjadikan Lembaga sebagai tempat pelatihan organisasi mitra atau dinas setempat.

#### Komponen 8: Keamanan dan Lingkungan

Satuan Pendidikan telah mengupayakan keamanan anak dan lingkungan melalui penerapan standar prosedur keselamatan anak antara lain dengan membuat pagar halaman, mendampingi anak ketika bermain dan memastikan anak untuk mematuhi tata cara menyebrang. Selain itu satuan pendidikan menyelenggarakan simulasi menghadapi keadaan darurat yang diselenggarakan oleh tenaga pendidik. Akan tetapi satuan pendidikan belum optimal melakukan safety talk (kampanye standar keamanan dan keselamatan anak). Satuan pendidikan diharapkan merancang program keamanan anak dan lingkungan secara komprehensif dan dikomunikasikan kepada seluruh pihak yang terkait dengan keamanan anak dan lingkungan yang tertuang dalam rencana program tahunan sekolah.

#### Komponen 9: Dukungan Orang tua

Satuan pendidikan telah menjalin komunikasi dua arah baik secara langsung maupun menggunakan media WhatsApp grup dan melibatkan orang tua dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan seperti mendampingi saat fieldtrip, hadir pada kegiatan Parenting, bersama-sama anak dalam berbagai lomba. Namun demikian peran orang tua dalam mendukung kegiatan pembelajaran perlu ditingkatkan diantaranya melalui pembentukan komite/POMG/forum orang tua dan melibatkan orang tua sebagai narasumber dalam proses pembelajaran. Satuan pendidikan dapat memaksimalkan peran orang tua melalui pembentukan komite sekolah serta lebih membuka kesempatan bagi orang tua untuk berkontribusi dalam kegiatan pembelajaran diantaranya dengan menjadikan orang tua sebagai narasumber/pendidik pendamping di kelas anak.

#### Komponen 10: Membiasakan Perilaku Hidup Sehat

Satuan Pendidikan telah membiasakan perilaku hidup sehat meliputi pengenalan

makanan sehat bergizi seimbangan, pembiasaan anak-anak untuk membawa bekal minum air putih, membiasakan anak untuk mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir serta merancang kegiatan anak untuk melakukan aktifitas di luar kelas agar mendapat sinar matahari. Dengan demikian satuan pendidikan diharapkan mempertahankan kebiasaan baik dalam mengupayakan anak untuk mengenal dan membiasakan perilaku hidup sehat. Satuan pendidikan dapat mengintegrasikan pembiasaan perilaku hidup sehat yang sudah ditanamkan di satuan dengan kebiasaan anak di lingkungan rumah untuk memastikan terlaksananya pola hidup sehat sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

